

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Activity Daily Living merupakan aktivitas perawatan diri yang harus dilakukan setiap hari untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan hidup sehari-hari. ADL adalah aktivitas yang biasanya dilakukan dalam sepanjang hari normal; aktivitas tersebut mencakup, ambulasi, makan, berpakaian, mandi, menyikat gigi dan berhias dengan tujuan untuk memenuhi/berhubungan dengan perannya sebagai pribadi dalam keluarga dan masyarakat (Potter dan Perry, 2015). Faktor yang mempengaruhi *Activity Daily Living* adalah kondisi fisik misalnya penyakit menahun, gangguan mata dan telinga, kapasitas mental, status mental seperti kesedihan dan depresi, penerimaan terhadap fungsinya anggota tubuh, dukungan anggota keluarga (Suarjana, 2009). Penurunan fungsi kognitif pada lansia merupakan penyebab terbesar terjadinya ketidakmampuan dalam melakukan aktivitas normal sehari-hari, dan juga merupakan alasan tersering yang menyebabkan terjadinya ketergantungan terhadap orang lain untuk merawat diri sendiri (care dependence) pada lansia. Pengetahuan atau kognitif diperlukan untuk memenuhi kebutuhan lansia dan sikap juga dapat mempengaruhi perilaku lansia dalam kemandirian pemenuhan kebutuhan aktivitas sehari-hari (Zaskia, 2012). Kurangnya kemampuan dalam melakukan ADL adalah akibat dari penurunan kemampuan realitas yang menyebabkan ketidakpedulian terhadap diri dan lingkungannya.

Jumlah penderita rheumatoid arthritis di dunia saat ini telah mencapai angka 355 juta jiwa, artinya 1 dari 6 penduduk bumi menderita penyakit rheumatoid arthritis (WHO, 2010). Jumlah penderita AR di Indonesia belum diketahui dengan pasti namun saat ini diperkirakan tidak kurang dari 1,3 juta orang menderita AR di Indonesia dengan perhitungan berdasarkan angka prevalensi AR di dunia antar 0,5-1%, dari jumlah penduduk Indonesia 268 juta jiwa pada tahun 2020. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Rikesda) tahun 2018 di Jawa Timur prevalensi penyakit sendi adalah 7,2%. Dari hasil data yang diperoleh di Puskesmas Panaguan pada bulan Oktober 2021 jumlah lansia dengan rheumatoid arthritis keseluruhan yang terdata terdapat 57 orang lansia di Desa Panaguan. Semua lansia tersebut berumur ≥ 60 tahun dan ada yang masih bekerja. Mayoritas pekerjaan lansia yang masih bekerja di Desa Panaguan adalah buruh tani dan pedagang.

Rheumatoid arthritis merupakan penyakit yang tidak menyebabkan kematian. Namun, Rheumatoid Arthritis dapat menimbulkan beberapa penyakit. Bahaya pertama dari penyakit rheumatoid arthritis ini adalah dapat menghambat aktivitas anda sehari-hari. 90% keluhan utama penderita Rheumatoid arthritis adalah nyeri sendi dan kaku sendi (Turana, 2005). Penurunan kemampuan muskuloskeletal karena nyeri sendi dapat juga menurunkan aktivitas fisik dan latihan, sehingga akan mempengaruhi lansia dalam melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari (activity of daily living atau ADL). Aktivitas sehari-hari yang dimaksud seperti makan, minum, berjalan, tidur, mandi, berpakaian, dan buang air besar atau kecil. Sebagian besar masyarakat Indonesia menganggap remeh penyakit Rematik, karena sifatnya

yang seolah-olah tidak menimbulkan kematian padahal rasa nyeri yang ditimbulkan sangat menghambat seseorang untuk melakukan aktivitas sehari-hari (Nurwulan, 2017). Seiring bertambahnya jumlah penderita *rheumatoid arthritis* di Indonesia justru tingkat kesadaran dan salah pengertian tentang penyakit ini cukup tinggi.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, peneliti ingin mengetahui hubungan fungsi kognitif dengan ADL pada lansia penderita rheumatoid arthritis di wilayah kerja Puskesmas Panaguan Kabupaten Pamekasan. Hal ini menarik untuk diteliti pada hubungan fungsi kognitif dengan ADL pada lansia penderita rheumatoid arthritis.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan fungsi kognitif dengan *Activity Daily Living* pada lansia dengan rheumatoid arthritis di Wilayah kerja Puskesmas Panaguan Kabupaten Pamekasan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan fungsi kognitif dengan ADL pada lansia dengan rheumatoid arthritis di Wilayah kerja Puskesmas Panaguan Kabupaten Pamekasan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi fungsi kognitif pada lansia rheumatoid arthritis di Wilayah kerja Puskesmas Panaguan Kabupaten Pamekasan
2. Mengidentifikasi ADL pada lansia dengan rheumatoid arthritis di Wilayah kerja Puskesmas Panaguan Kabupaten Pamekasan

3. Menganalisis hubungan fungsi kognitif dengan ADL pada lansia dengan rheumatoid arthritis di Wilayah kerja Puskesmas Panaguan Kabupaten Pamekasan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu keperawatan lansia dalam hal fungsi kognitif dengan ADL penderita rheumatoid arthritis.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini dijadikan gambaran oleh perawat lansia terkait fungsi kognitif dengan ADL penderita rheumatoid arthritis
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dasar untuk penelitian terkait fungsi kognitif dengan ADL penderita rheumatoid arthritis pada lansia.

